



Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKES>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



SYNCOPE MANAGEMENT SIMULATION SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PERAN KADER SISWA PMR DALAM PENANGANAN SYNCOPE

Nian Afrian Nuari¹, Linda Ishariani²

^{1,2} Prodi Sarjana Keperawatan, nian.afrian@gmail.com¹, STIKES Karya Husada Kediri

Alamat: Jln. Soekarno Hatta No 7, Pare Kediri

ABSTRAK

Handling of syncope for students who experience fainting needs to be handled accurately and quickly so that complications do not occur. This requires school residents, especially PMR cadres, to provide prompt and appropriate treatment. This activity is based on a simulation method to improve students' cognitive, affective and psychomotor skills in mastering syncope management. The purpose of this community service activity is to optimize the role of PMR student cadres in syncope management based on the simulation method at school. The implementation method in this activity was carried out in 2 stages involving 30 PMR members and students. This activity includes educational activities on the implementation of syncope and conducting simulations on the management of syncope in schools. The results of this activity indicate that there is an increase in students' cognitive and psychomotor abilities in handling syncope at school. Evaluation of the process in carrying out this community service activity, the participants seemed to understand and understand first aid material for fainting using the Simulation method. Participants are able to know the importance of first aid for fainting using the simulation method, and trying to understand and apply material about first aid for fainting using the simulation method. It is hoped that this activity can be carried out continuously so that it can improve the ability of PMR cadres and school members in handling syncope.

Keywords: *Simulation, Students, Syncope, Management*

ABSTRAK

Penanganan sinkop bagi siswa yang mengalami pingsan perlu dilakukan penanganan yang akurat dan cepat agar tidak terjadi komplikasi. Hal itu mengharuskan warga sekolah terutama kader PMR harus memberikan penanganan yang cepat dan tepat. Kegiatan ini berbasis metode simulasi untuk meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam menguasai *syncope management*. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan optimalisasi peran kader siswa PMR dalam *syncope management* berbasis metode simulasi di sekolah. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan selama 2 tahap yang melibatkan 30 anggota PMR dan siswa. Kegiatan ini meliputi kegiatan edukasi pelaksanaan *syncope* dan melakukan simulasi tentang penatalaksanaan *syncope* di sekolah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotor siswa dalam melakukan penanganan *syncope* di sekolah. Evaluasi proses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta tampak mengerti dan memahami tentang materi pertolongan pertama pada pingsan dengan metode Simulasi. Peserta mampu mengetahui pentingnya pertolongan pertama pada pingsan dengan metode Simulasi, serta berusaha untuk memahami dan menerapkan materi tentang pertolongan pertama pada pingsan dengan metode simulasi. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara kontinu agar dapat meningkatkan kemampuan kader PMR dan warga sekolah dalam penanganan *syncope*.

Kata kunci : Simulasi, Siswa, Syncope, Managemen

Received Januari 30, 2022; Revised Februari 2, 2023; Accepted Maret 22, 2023

1. Pendahuluan

Sinkop atau pingsan adalah suatu kondisi kehilangan kesadaran yang mendadak, dan biasanya sementara, yang disebabkan oleh kurangnya aliran darah dan oksigen ke otak. Gejala pertama yang dirasakan oleh seseorang sebelum pingsan adalah rasa pusing, berkurangnya penglihatan, tinitus, dan rasa panas. Selanjutnya, penglihatan orang tersebut akan menjadi gelap dan ia akan jatuh atau terkulai. Jika orang tersebut tidak dapat berganti posisi menjadi hampir horizontal, ia dapat mati karena efek trauma suspensi (Magfuri, A., 2016).

Kebanyakan orang pernah mengalami jatuh dalam suatu keadaan pingsan. Penyebabnya adalah panas disertai dehidrasi, tekanan emosi, posisi tubuh yang naik mendadak seperti dari jongkok ke berdiri, sakit perut, berdiri terlalu lama, kehilangan darah, batuk-batuk, nyeri saat buang air kecil, pengobatan tertentu, merosotnya kadar gula darah (hipoglikemi) dan gangguan jantung (Hardisman, 2014). Penyebab pingsan dapat dikatakan secara tidak pasti, karena ada kekurangan darah dan oksigen yang mengalir ke dalam otak, hingga terlalu sedikit memperoleh zat asam. Terdapat tanda-tanda adanya perasaan pingsan adalah kram, terlihat gugup, menguap dan menelan, kulit pucat, lembab, ingin muntah dan perasaan pusing melayang – layang, serta rasa mendengung di telinga.

Menurut Worth Health Organizatio, kejadian sinkop di dunia diperkirakan sebanyak 12 juta kasus setiap tahunnya dan bisa menyebabkan terjadi henti napas dan henti jantung bahkan kematian. Menurut Kemenkes RI, sebanyak 35% siswa di Indonesia pernah mengalami kejadian sinkop saat melakukan aktifitas sekolah, sedangkan provinsi Jawa Timur didapatkan sebanyak 9% siswa pernah mengalami sinkop di sekolah dan di kota Malang tahun 2017 sekitar 10% siswa pernah sinkop saat mengikuti kegiatan seperti upacara bendera di sekolah (Dinkes Jatim, 2017).

Dalam studi berbasis populasi didapatkan prevalensi sinkop pada pria dengan wanita, dengan kejadian sinkop mencapai dua kali lipat pada orang dengan riwayat penyakit jantung. Mortalitas sekitar 30% lebih tinggi pada sinkop yang tidak diketahui penyebabnya. Sinkop relatif sering terjadi di semua berbagai usia, mulai dari 15% anak umur di bawah 18 tahun dan 23% pada lansia umur di atas 70 tahun. Prevalensi dan kejadian sinkop meningkat seiring bertambahnya umur, dengan 30% tingkat kekambuhan (Febriana Vita dkk, 2017).

Pada setiap hari senin saat mengadakan upacara bendera secara rutin siswa-siswi SD, SMP, SMA sering mengalami kejadian sinkop. Penanganan atau pelaksanaan bagi siswa siswi yang mengalami sinkop sebaiknya guru-guru dapat memiliki keterampilan dalam menangani siswa-siswi sinkop karena sewaktu-waktu siswa dapat mengalami kejadian sinkop. Dengan kejadian sinkop dikarenakan ketidakstabilan tekanan darah. Tekanan darah merupakan pemeriksaan awal atau mendeteksi adanya perubahan pada sistem tubuh Manusia. Pemeriksaan tekanan darah sangat diperlukan, karena dengan pemeriksaan tersebut dapat membuat beberapa diagnosa tentang apa yang dialami. Tekanan darah adalah alat ukur tubuh seseorang untuk menilai fungsi organ tubuh atau mekanisme homeostatis tubuh.

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan tempat binaan anggota remaja dari PMI (Palang Merah Indonesia) yang biasa disebut dengan PMR melalui program kegiatan ini para remaja disekolah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan sosial yang tentunya dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan juga bermanfaat untuk masyarakat. (Nuari, N. A., Widayati, D., & Aini, E. N. 2021a). Menurut Febriana Vita, dkk (2017) menyebutkan PMR (Palang Merah Remaja) merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan kepalangmerahan dan PMR merupakan pengembangan dari PMI (Palang Merah Indonesia). Hal ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berkeprimanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya dalam kepalangmerahan. Anggota PMR harus memiliki jiwa dan semangat kemanusiaan yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini (Sari, M. K., & Nuari, N. A, 2021).

Metode pembelajaran simulasi untuk meningkatkan pemahaman pelajar yang sudah diterapkan adalah tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (Nuari, N. A., & Ulfa, F. 2022). Metode pembelajaran simulasi yaitu metode pembelajaran yang memberikan pembelajaran dengan menggunakan keadaan atau situasi yang nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam proses berinteraksi dengan situasi lingkungannya (Nuari, N. A., Susanto, S., & Damayanti, D. 2021b). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sleeper & Thompson (2015) menguatkan pendapat bahwa metode simulasi dapat meningkatkan self confidence peserta didik, sedangkan penelitian oleh Mahardika (2017).

Metode simulasi dapat meningkatkan clinical performance peserta didik, penelitian oleh Larew & Lessans (2016) metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dapat memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan dan penelitian oleh Cordeau (2013) dengan metode simulasi sangat diperlukan guna meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotrik peserta didik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan optimalisasi peran kader siswa PMR dalam syncope management berbasis metode simulasi di sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas penulis termotivasi untuk mengadakan kegiatan *Syncope Management Simulation* Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Siswa PMR Dalam Penanganan Syncope.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu kegiatan pengkajian, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan meliputi kegiatan penjarangan target siswa yang menjadi sasaran dilaksanakan kegiatan simulasi manajemen *syncope* ini. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait informasi data jumlah kader PMR dan siswa yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini, Tahap selanjutnya adalah koordinasi dengan pihak kader PMR untuk merencanakan kegiatan pengabdian ini disela-sela waktu sekolah sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik peserta.

Edukasi tentang manajemen *syncope* ini dilakukan setelah mengisi *pretest*. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran kemampuan penanganan *syncope* berbasis simulasi ini terdiri dari 10 soal berupa pilihan ganda. Tahapan pelaksanaan pada kegiatan edukasi ini adalah memberikan edukasi mengenai: 1) Pengertian dan gejala *Syncope*, 2) Manfaat *Managemen Syncope*, 3) Tahapan *Managemen Syncope* 4) Simulasi *Managemen Syncope*. Tahap terakhir dari pengabdian ini adalah evaluasi dilakukan dengan melakukan *pre test* dengan mengisi kuesioner yang sudah disediakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 25 Januari 2023 dan diikuti oleh peserta sebanyak 30 siswa.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada pasien pingsan dengan metode simulasi di SMK YP 17 Pare dilaksanakan pada 10 sampai dengan 25 Januari 2023. Rangkaian kegiatan pada hari pertama yaitu penyampaian materi. Kegiatan pertama dilaksanakan dengan pemberian edukasi dan simulasi serta dilanjutkan soal pre test kepada siswa dan siswi untuk dikerjakan. Waktu pengerjaan selama 10 menit. Acara selanjutnya pemaparan materi) dan tanya jawab/diskusi bersama dengan siswa dan siswi. Setelah pemaparan materi dilanjutkan simulasi oleh panitia dan diikuti oleh peserta. Siswa dan siswi dibagi kedalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat orang untuk mendemonstrasikan evakuasi pasien pingsan tanpa tandu.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi *Syncope Management*





Gambar 2. Kegiatan *Syncope Management Simulation*

Kegiatan pengabdian masyarakat hari kedua dilaksanakan dengan melakukan simulasi oleh peserta kader PMR kepada semua siswa peserta simulasi. Edukasi diberikan oleh kader siswa dengan memberikan materi tentang manajemen syncope dan melakukan simulasi cara melakukan manajemen syncope. Kemudian selanjutnya mempersilahkan perwakilan peserta untuk mendemonstrasikan kembali cara evakuasi pasien pingsan tanpa tandu. Selanjutnya memberikan soal post test kepada siswa dan siswi untuk dikerjakan. Waktu pengerjaan selama 10 menit. Setelah itu evaluasi pre test, post test dan pemberian doorprize kepada siswa dan siswi. Setelah selesai demonstrasi dilanjutkan evaluasi, penutupan dan sesi foto bersama sebagai dokumentasi.



Gambar 3. Kegiatan *Syncope Management Simulation* hari pertama



Gambar 4. Kegiatan *Syncope Management Simulation* hari kedua

Evaluasi proses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta tampak mengerti dan memahami tentang materi pertolongan pertama pada pingsan dengan metode Simulasi. Untuk evaluasi hasilnya peserta mengetahui pentingnya pertolongan pertama pada pingsan dengan metode Simulasi, serta berusaha untuk memahami dan menerapkan materi tentang pertolongan pertama pada pingsan dengan metode Simulasi. Dampak dari sebuah pengetahuan dapat diketahui setelah review pengetahuan yang didapat dan mempraktikkan cara pertolongan pertama pada pingsan dengan metode Simulasi sehingga peserta mampu melakukan pelatihan ini pada orang yang mengalami pingsan (Nuari, N. A., Sari, M. K., & Aini, E. N. 2020).

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotor siswa dalam melakukan penanganan *syncope* di sekolah. Evaluasi proses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta tampak mengerti dan memahami tentang materi pertolongan pertama pada pingsan dengan metode Simulasi. Peserta mampu mengetahui pentingnya pertolongan pertama pada pingsan dengan metode Simulasi, serta berusaha untuk memahami dan menerapkan materi tentang pertolongan pertama pada pingsan dengan metode simulasi. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara kontinu agar dapat meningkatkan kemampuan kader PMR dan warga sekolah dalam penanganan *syncope*.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada para kader PMR dan siswa yang mengikuti kegiatan dan pihak sekolah SMK YP 17 Pare yang telah memfasilitasi kerjasama yang sangat membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Febrina V, Semiarty R, Abdiana A. 2020. Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *J Kesehatan Andalas*.;6(2):435
- Hardisman. 2014. *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Larew, C & Lessans, S. 2016. Innovations in clinical simulation: Application of Benner's theory in an interactive patients care simulation. *Nursing Education Perspectives*. 27: 16-21.
- Magfuri, A., 2016. *Buku saku keterampilan dasar&P3K kegawat daruratan di rumah*.
- Mahardika, ZP. 2017. The effect of combined simulated patient and manikin for the achievement intravenous cannulation skills. (Unpublished bachelor's thesis). Gadjah Mada University, Yogyakarta. Indonesia;.
- Nuari, N. A., Sari, M. K., & Aini, E. N. 2020. Optimalisasi Peran Kader Laktasi Berbasis Lactation Training sebagai Penunjang Keberhasilan ASI. *Jurnal Solma*, 9(01), 428-435.
- Nuari, N. A., Widayati, D., & Aini, E. N. 2021a. Edukasi Penatalaksanaan Kegawatan Sensori Visual Corpus Alienum Pada Mata Berbasis Muvisi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 253-257.
- Nuari, N. A., Susanto, S., & Damayanti, D. 2021b. Manajemen Edukasi Preventif dan Penatalaksanaan Covid-19 Berbasis Home Learning System Pada Remaja. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 557-562.
- Nuari, N. A., & Ulfa, F. 2022. Remaclass Sebagai Strategi Edukasi Metode Akupresure Untuk Penatalaksanaan Dismenore Primer Pada Remaja Putri. *Abdi Surya Muda*, 1(2), 95-103.
- Nugroho, P., & Nekada, C. D. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Pertama Siswa *Syncope* Di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(1), 124-127.
- Sari, M. K., & Nuari, N. A. 2021. Health Education Tentang Kewaspadaan Terhadap Happy Hypoxia Akibat Covid-19 Pada Siswa Sma. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 85-88.
- Slavin, RE. 2016. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sleeper, JA & Thompson, C. 2015. The use of high fidelity simulation to enhance nursing students' therapeutic communication skills. *Inter-national Journal of Nursing Education Scholarship*; 5(1): 42.